



Hubungan Pola Asuh Keluarga dengan Mekanisme Koping pada Penderita Skizofrenia

Relationship of Family Parenting with Coping Mechanism in Schizophrenics

Abdul Rokhim¹, Faizatur Rohmi², Zulfikar Muhammad³

^{1,2,3} STIKes Kepanjen

e-mail: shafareefa@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Pola asuh dalam keluarga memiliki peranan sangat penting dalam membentuk emosi dan mempengaruhi perkembangan mental anak. Jika anak tidak bisa mengelola emosinya dengan baik dapat menimbulkan respons yang maladaptif yang sangat berisiko mengalami gangguan jiwa, salah satunya skizofrenia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh keluarga dengan mekanisme koping pada penderita skizofrenia di klinik jiwa RSUD Kanjuruhan Kabupaten Malang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif korelasi dengan pendekatan cross sectional. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner dalam bentuk googleform. Jumlah sampel 27 orang dengan teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Uji analisis dalam penelitian ini menggunakan uji gamma. Hasil penelitian didapatkan bahwa pola asuh keluarga sebagian besar demokratis sebanyak 88,9%, otoriter sebanyak 7,4% dan permisif sebanyak 3,7%, serta mekanisme koping yang dialami penderita skizofrenia sebagian besar adaptif sebanyak 77,7%. Terdapat hubungan yang bermakna antara pola asuh keluarga dengan mekanisme koping pada penderita skizofrenia ($p=0,038$). Berdasarkan hasil tersebut diharapkan keluarga dapat menerapkan bentuk pola asuh yang tepat kepada anak sehingga anak tidak mengalami/ menggunakan koping yang maladaptif dalam menyelesaikan masalah.

Kata kunci: pola asuh keluarga, mekanisme koping, hubungan

ABSTRACT

Abstract: Parenting in the family is essential in shaping emotions and influencing children's mental development. If a child cannot manage their emotions well, it can cause a maladaptive response that is very risky for mental disorders, one of which is schizophrenia. This study aims to determine the correlation between family upbringing and coping mechanisms in people with schizophrenia in a mental clinic of RSUD Kanjuruhan Malang Regency. The method used in this research is a descriptive correlation with a cross-sectional approach. The instrument used was a questionnaire in the form of google form. The number of samples is 27 people, with the sampling technique using purposive sampling. The analysis test in this study used the gamma test. The results showed that family parenting is mostly democratic (88,9%), authoritarian (7,4%), and permissive (3,7%), and coping mechanisms experienced by people with schizophrenia are primarily adaptive (77,7%). There is a significant correlation between family parenting and coping mechanisms in people with schizophrenia ($p=0,038$). Based on these results, it is



hoped that the family can apply appropriate forms of parenting to children so that children do not experience / use maladaptive coping in solving problems.

Keywords: family parenting, coping mechanisms, correlation

PENDAHULUAN

Kesejahteraan emosional berulang kali diremehkan dan dibiarkan. Masalah dan tuntutan hidup yang semakin beraneka ragam serta perkembangan IPTEK yang cepat menyebabkan stresor yang bermakna bagi kehidupan individu. Keluarga sebagai lingkungan pertama individu sangat berarti dalam perkembangan mental dan emosi. Dalam keluarga itulah, individu belajar merespons orang lain, belajar mengontrol emosi, dan juga mengidentifikasi dirinya sendiri. Dan kemampuan individu dalam mengontrol emosi ini terdapat kontribusi penting dari keluarga bagaimana dalam mendidik maupun mengasuh individu tersebut. Apabila individu tidak bisa mengelola emosinya dengan baik dapat menimbulkan respons yang maladaptif yang sangat berisiko mengalami gangguan jiwa, salah satunya skizofrenia.

Berdasarkan data WHO tahun 2017, diperkirakan jumlah penderita gangguan jiwa secara global adalah 1% dari populasi atau \pm 450 juta jiwa, termasuk skizofrenia. Menurut data Pusdatin Kemenkes tahun 2018, diprediksi akan meningkatnya gangguan jiwa yang diidap oleh masyarakat, antara lain skizofrenia, gangguan cemas, gangguan depresi, dan ADHD. (Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, 2018). Sesuai informasi Riskesdas 2018, menunjukkan bahwa penyakit skizofrenia di Indonesia sering terjadi sebanyak 7,0 permil sedangkan prevalensi skizofrenia di provinsi Jawa Timur sebanyak 6,0 permil. (Kesehatan, 2018). Data yang diperoleh dari laporan tahunan klinik jiwa RSUD Kanjuruhan Kabupaten Malang tahun 2019, skizofrenia menduduki peringkat pertama dalam 10 urutan macam penyakit terbanyak dalam gangguan jiwa, yaitu 55,86 %.

Skizofrenia terjadi karena adanya 3 (tiga) faktor predisposisi yang saling berkaitan, yaitu faktor biologis, faktor psikologis dan faktor lingkungan. (Maramis, Konginan, & Karimah, 2014). Faktor psikologis salah satunya disebabkan oleh bagaimana keluarga menerapkan teknik mendidik dan merawat anak dalam keluarga. Studi penelitian oleh Rizki Marta Diana Amasda dan El Rahmayati menyatakan bahwa terdapat 3 (tiga) jenis pengasuhan keluarga, yaitu pengasuhan otoriter, demokratis dan dan permisif. Jenis pengasuhan yang dianut oleh orang tua sangat memengaruhi karakter anak dan memengaruhi ukuran kemajuan antusias anak. (Amasda & Rahmayati, 2016). Tipe pola asuh keluarga berkaitan erat dengan kematangan emosi individu, dan tipe pola asuh otoriter memiliki hubungan negatif dalam pembentukan kematangan emosi anak. (Fellasari & Lestari, 2016). Studi penelitian lainnya menyatakan bahwa keluarga memiliki andil besar dalam kemajuan sosial anak-anak. Gaya pengasuhan untuk anak-anak menggabungkan stimulasi bio-psiko-sosio-spiritual yang akan mendukung adanya tumbuh kembang individu secara positif. Model/ tipe pola asuh keluarga yang diterapkan terhadap individu, berdampak pada perkembangan sosial dan kepribadian individu. (Sari, Sumardi, & Mulyadi, 2020) Sesuai paparan yang diuraikan diatas, peneliti berkeinginan kuat untuk melakukan eksplorasi di bawah judul: "Hubungan pola asuh keluarga dengan mekanisme koping pada penderita skizofrenia". Diharapkan dari penelitian ini, kita dapat menambah wawasan akan



pentingnya cara mendidik dan mengasuh anak yang dapat mendukung perkembangan mental dan emosi anak tersebut sehingga terbentuk manusia-manusia yang tangguh dalam menghadapi masalah dan tuntutan hidup yang semakin beragam. Manusia yang responsif, bukan manusia yang reaktif. Sehingga, kesadaran akan pentingnya kesehatan jiwa benar-benar harus ditingkatkan.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah deskriptif korelatif, artinya penelitian yang bertujuan menganalisa keterkaitan dua faktor (variabel) dalam suatu keadaan atau kumpulan artikel, dengan metodologi cross-sectional, khususnya penelitian yang mengharapkan mempertimbangkan variabel bebas dengan variabel terikat, dengan memberikan jajak pendapat atau mengumpulkan informasi secara bersamaan/ serentak. (Notoatmodjo, 2012). Populasi yang diselesaikan pada penelitian ini ada 30 kelompok keluarga penderita skizofrenia yang kontrol secara rutin dari bulan September hingga Oktober 2020.

Besar sampel dari penelitian ini sesuai rumus Slovin dalam (Nursalam, 2013): 27 responden. Pengambilan sampel ini adalah dengan pemeriksaan non-probability sampling dengan metode purposive sampling, yang menyiratkan strategi pemeriksaan dengan prosedur pemilihan tes di antara populasi sesuai tujuan pemeriksaan yang ditetapkan oleh peneliti. (Nursalam, 2013). Masa penelitian dimulai dari 1 hingga 11 Februari 2021 dan tempat penelitian dilakukan di klinik Jiwa RSUD Kanjuruhan Kabupaten Malang. Instrumen estimasi penelitian yang digunakan dalam pengujian ini adalah: kuesioner pola asuh menggunakan kuesioner The Parenting Assessment Questionnaire-Short yang dikembangkan oleh Alkharusi, Aldhafri, Kazem, Alzubiadi, & Al-Bahrani (Elphinstone et al., 2011) dan kuesioner mekanisme koping menggunakan survei The Brief Cope Inventory. Dalam analisa ini peneliti menggunakan uji statistik berupa uji korelasi Gamma. (Notoatmodjo, 2012).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Karakteristik responden dalam penelitian ini diurutkan berdasarkan umur, jenis kelamin, pendidikan dan lama menderita yang digambarkan sebagai berikut :

Tabel 1 Karakteristik responden berdasarkan umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan lama menderita penderita skizofrenia di klinik jiwa RSUD Kanjuruhan (n=27)

Karakteristik responden	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Umur		
20 s.d. 29 tahun	5	18,5
30 s.d. 39 tahun	13	48,1
≥ 40 tahun	9	33,4
Jenis kelamin		
Laki-laki	15	55,6
Perempuan	12	44,4
Tingkat pendidikan		
SMP/ sederajat	11	40,7
SMA/ sederajat	12	44,4
D3/ S1 (perguruan tinggi)	4	14,9
Lama menderita penderita skizofrenia		



< 5 tahun	15	55,6
5 s.d. 10 tahun	8	29,6
> 10 tahun	4	14,8

Sumber: Data Primer (2021)

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa karakteristik responden berdasarkan usia dominan adalah rentang usia 30 s.d. 39 tahun ke atas dari 13 responden (48,1%). Karakteristik responden sesuai jenis kelamin responden dominan berjenis kelamin laki-laki sebanyak 15 responden (55,6%). Karakteristik responden yang ditunjukkan oleh tingkat pendidikan, responden dominan SMA / sama, sejumlah 12 responden (44,4%). Dan karakteristik anggota keluarga responden menurut lama menderita penderita skizofrenia, sebagian besar < 5 tahun, yaitu sebanyak 15 anggota keluarga responden (55,6%).

Hasil penelitian terhadap pola asuh keluarga pada penderita skizofrenia di klinik jiwa RSUD Kanjuruhan dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 2 Distribusi frekuensi pola asuh keluarga pada penderita skizofrenia di klinik jiwa RSUD Kanjuruhan (n=27)

Pola asuh keluarga	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Otoritatif/ demokratis	24	88,9
Otoriter	2	7,4
Permisif	1	3,7
Jumlah	27	100,0

Sumber : Data Primer (2021)

Sesuai dengan tabel 2 menunjukkan pola asuh keluarga pada penderita skizofrenia di klinik jiwa RSUD Kanjuruhan sebagian besar otoritatif/ demokratis sebanyak 24 responden (88,9%).

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap mekanisme koping pada penderita skizofrenia di klinik jiwa RSUD Kanjuruhan diuraikan sebagai berikut:

Tabel 3 Distribusi frekuensi mekanisme koping pada penderita skizofrenia di klinik jiwa RSUD Kanjuruhan (n=27)

Mekanisme koping	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Adaptif	21	77,7
Maladaptif	6	22,3
Jumlah	27	100,0

Sumber : Data Primer (2021)

Sesuai dengan tabel 3 menerangkan mekanisme koping pada penderita skizofrenia di klinik jiwa RSUD Kanjuruhan sebagian besar adalah mekanisme koping adaptif sebanyak 21 responden (77,7%).

Hasil penelitian terhadap hubungan pola asuh keluarga dengan mekanisme koping pada penderita skizofrenia di klinik jiwa RSUD Kanjuruhan berdasarkan uji Gamma diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4 Hubungan pola asuh keluarga dengan mekanisme koping pada penderita skizofrenia di klinik jiwa RSUD Kanjuruhan (n=27)



Pola asuh keluarga	Mekanisme koping				Total	P
	Adaptif		Maladaptif			
	n	%	n	%	n	%
Demokratis	21	87,5	3	12,5	24	100
Otoriter	0	0	2	100	2	100
Permisif	0	0	1	100	1	100
Total	21	77,7	6	22,3	27	100

Sumber: Data Primer (2021)

Sesuai dengan tabel di atas menerangkan ada hubungan antara pola asuh keluarga dengan mekanisme koping pada penderita skizofrenia di klinik jiwa RSUD Kanjuruhan dengan nilai $p \leq \alpha$ (0,05). Pola asuh keluarga demokratis membentuk mekanisme koping yang adaptif, sedangkan pola asuh keluarga otoriter dan permisif membentuk mekanisme koping maladaptif.

Pembahasan

Melihat hasil penelitian yang dikemukakan di atas, diperjelas bahwa sebagian besar penderita skizofrenia memiliki keluarga yang menerapkan pola asuh demokratis, tepatnya sebanyak 88,9%. Keluarga yang menerapkan pengasuhan demokratis dapat disebabkan oleh cara berfikir keluarga yang kekinian dimana hal itu bisa dipengaruhi oleh tingkat pendidikan keluarga dibuktikan oleh tingkat pendidikan responden dominan SMA/ sederajat (44,4%) dan juga oleh faktor lingkungan tempat tinggal keluarga yang sudah maju dan mudahnya akses informasi yang makin positif. Seperti yang ditunjukkan oleh tabel 4 di atas maka didapat penderita skizofrenia dengan lingkungan keluarga yang menerapkan tipe pola asuh demokratis, maka akan mempengaruhi strategi koping yang digunakan oleh penderita, yaitu mekanisme koping yang adaptif. Sedangkan keluarga yang memberlakukan tipe pola asuh otoriter dan permisif akan berdampak pada strategi/ mekanisme koping yang maladaptif. Hasil analisis uji statistik Gamma menunjukkan nilai p value sebesar 0,038 yang berarti lebih kecil dari 0,05 artinya H_0 ditolak dengan demikian ada hubungan antara pola asuh keluarga dengan mekanisme koping pada penderita skizofrenia di klinik jiwa RSUD Kanjuruhan. Penelitian oleh Sari et al., (2020) menjelaskan bahwa dalam keluarga, orang tua memiliki peran penting dalam menambah dampak perkembangan sosial anak.

Pola asuh keluarga pada anak sejak dini meliputi pemberian rangsangan bio-psiko-sosio-spiritual yang turut mendorong tumbuh kembang anak secara optimal. Gaya pengasuhan sangat berpengaruh terhadap perkembangan sosial dan kepribadian anak. Pola asuh keluarga dapat diartikan sebagai kebiasaan orang tua dalam mengomando, mengasuh dan mengarahkan anak. Mengasuh berarti menjaga, merawat dan mendidiknya. Mengarahkan / membimbing berarti membentuk, melatih, dan lain-lain. Mutu dan intensitas pola asuh keluarga bermacam-macam efeknya terhadap sikap, prilaku dan emosi anak. Penelitian sejenis oleh Nahak (2020) menjelaskan bahwa pola asuh demokratis memiliki tuntutan dan responsivitas yang seimbang. Pola asuh demokratis ini juga berpengaruh secara positif terhadap anak, baik secara akademik/ pendidikan maupun terhadap tingkat harga diri dan kesehatan jiwa anak. Dalam bidang akademik, anak dengan gaya pengasuhan demokratis cenderung nilai akademiknya lebih tinggi dibandingkan gaya pengasuhan yang lain. Harga diri pada anak dengan gaya pengasuhan demokratis cenderung lebih tinggi. Pola asuh keluarga yang otoriter akan menyebabkan tingkat depresi yang lebih tinggi pada



anak, keterampilan sosial yang negatif, anak takut untuk berpendapat dan sulit membuat keputusan, tingkat harga diri anak menjadi rendah dan anak cenderung agresif.

Gaya pengasuhan yang permisif akan menyebabkan anak cenderung kurang disiplin diri, keterampilan sosial yang negatif, kurang bertanggungjawab, suka memberontak, manja dan kurang bisa mengendalikan diri. Penelitian yang dilakukan oleh Safitri & Hidayati (2013) menyebutkan bila pola asuh otoriter dapat menyebabkan depresi sedang. Pola asuh yang dilakukan oleh keluarga berpengaruh terhadap tingkat depresi pada anak dimana keluarga yang cenderung memberlakukan pola asuh otoriter umumnya menyebabkan pressure yang berat terhadap anaknya, akhirnya berdampak negatif secara emosional yaitu timbulnya depresi pada individu. Sesuai paparan yang disampaikan di atas, peneliti menyimpulkan mengenai gaya pengasuhan demokratis, otoriter dan permisif, maka gaya pengasuhan demokratis lebih membawa dampak konstruktif bagi perkembangan emosi dan mental anak. Keluarga yang menerapkan pola asuh demokratis memiliki andil dalam pembentukan kepercayaan diri anak, perkembangan emosi yang baik, bertanggung jawab, dan lebih berkompeten.

KESIMPULAN DAN SARAN

Sesuai penggambaran di bagian pembahasan, peneliti memberi kesimpulan sebagai berikut:

1. Tipe pola asuh keluarga pada penderita skizofrenia yang paling banyak ditemukan di klinik jiwa RSUD Kanjuruhan adalah tipe pola asuh otoritatif/demokratis.
2. Mekanisme koping pada penderita skizofrenia yang paling banyak ditemukan di klinik jiwa RSUD Kanjuruhan adalah mekanisme koping adaptif.
3. Ada hubungan antara pola asuh keluarga dengan mekanisme koping pada penderita skizofrenia di klinik jiwa RSUD Kanjuruhan dengan hasil perhitungan uji statistik Gamma menunjukkan nilai p sebesar 0,038. Pola asuh keluarga demokratis akan membentuk mekanisme koping yang adaptif, sedangkan pola asuh keluarga otoriter dan permisif menimbulkan mekanisme koping yang maladaptif

Saran:

1. Bagi RSUD Kanjuruhan Kabupaten Malang
2. Bagi Institusi Pendidikan
3. Bagi Peneliti selanjutnya

DAFTAR PUSTAKA

- Amasda, R. M. D., & Rahmayati, E. (2016). Hubungan Pola Asuh Keluarga Dengan Kepribadian Anak Kelas 8 Di Bandar Lampung. *Jurnal Keperawatan*, XII(2), 264–269.
- Elphinstone, B., Siwek, Z., & Oleszkowicz, A. (2011). Assessment of the Parental Authority Questionnaire-Short in Australian and Polish samples. 1(2004), 2234–2239. <https://doi.org/10.16285/j.rsm.2007.10.006>
- Elvira, S. D., & Gitayanti Hadisukanto (Eds.). (2013). *Buku Ajar PSIKIATRI (kedua)*. Jakarta: Badan Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.



- Fellasari, F., & Lestari, Y. I. (2016). Hubungan Antara Pola Asuh Orangtua Dengan Kematangan Emosi Remaja. *Jurnal Psikologi*, 12(2). <https://doi.org/10.24014/jp.v12i2.3234>
- Kesehatan, B. P. dan P. (2018). Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018. 44(8), 1–200. Retrieved from www.kemkes.go.id/resources/download/info-terkini
- Kusyati, E. D. (2018). Hubungan antara mekanisme koping dengan tingkat kecemasan pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di RSUD Wates.
- Maramis, M. M., Konginan, A., & Karimah, A. (2014). Tatalaksana Gangguan Mental untuk Dokter Pelayanan Primer. Surabaya: Departemen/ SMF Ilmu Kedokteran Jiwa Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga RSUD Dr. Soetomo Surabaya.
- Maryam, S. (2017). Strategi Coping: Teori Dan Sumberdayanya. *JURKAM: Jurnal Konseling Andi Matappa*, 1(2), 101–107. <https://doi.org/10.31100/jurkam.v1i2.12>
- Maslim, R. (2013). Buku Saku Diagnosis Gangguan Jiwa Rujukan Ringkas dari PPDGJ-III. Jakarta: PT Nuh Jaya.
- Muhith, A. (2015). Pendidikan Keperawatan Jiwa Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: CV ANDI OFFSET.
- Nahak, H. M. C. M. (2020). Hubungan antara persepsi pola asuh otoritatif dan keterbukaan diri anak terhadap orang tua pada remaja.
- Notoatmodjo, S. (2012). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2013). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis. Jakarta: Salemba Medika.
- Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. (2018). Situasi Kesehatan Jiwa di Indonesia. Retrieved from pusdatin.kemkes.go.id/download/info-datin-kesehatan
- Risky, D. E. A. (2019). Hubungan Strategi Koping Dengan Kecemasan Pada Ibu Hamil Preeklamsia Di Rumah Sakit Ibu Dan Anak Srikandi Ibi Jember.
- Safitri, Y., & Hidayati, E. (2013). Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Depresi Remaja Di SMK 10 November Semarang. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 1(1), 11–17.
- Sari, P. P., Sumardi, S., & Mulyadi, S. (2020). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Paud Agapedia*, 4(1), 157–170. <https://doi.org/10.17509/jpa.v4i1.27206>
- Stuart, G. W., Keliat, B. A., & Pasaribu, J. (Eds.). (2016). Prinsip dan Praktik KEPERAWATAN KESEHATAN JIWA STUART (kesatu). Jakarta: Elsevier.